



URGENSI MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Alfi Maulia Rahma¹, Annisa Kania Fauzani Tarigan², Rian Hidayat³, Rika Yunita⁴, Riksa Iqomah⁵, Yayat Hidayat⁶

alfimaulia111@gmail.com

STITNU Al-Faraby Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

Lately, management as a science is so popular that many studies have focused on management in the form of training, seminars, lectures, or the opening of management study programs including economic management, human resource management, education management, and so on. In subsequent developments, management has been implemented in various issues that are spiritual in nature, such as heart management. This research uses library research methods or a collection of literature (material) from various sources, journals, articles and books. The results of the study show that the most important thing in the management of Islamic education is the management components. There are at least 7 (seven) management components that must be managed properly and correctly, including curriculum and teaching programs, educational staff (school personnel/employees), student affairs, finance and financing, educational facilities and infrastructure, school and community collaboration, and service delivery. special educational institutions

Keywords: *Islam, Management, Education, Urgency*

Abstrak

Akhir-akhir ini, manajemen sebagai ilmu begitu populer sehingga banyak kajian yang difokuskan pada manajemen baik berupa pelatihan, seminar, kuliah, maupun pembukaan program studi manajemen meliputi manajemen ekonomi, manajemen sumberdaya manusia, manajemen pendidikan, dan sebagainya. Dalam perkembangan selanjutnya, manajemen telah di implementasikan dalam berbagai persoalan yang bersifat batiniyah, seperti manajemen qalbu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kumpulan literature (materi) dari berbagai sumber jurnal, artikel dan buku. Hasil penelitian menunjukkan Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen- komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan

Kata Kunci: Islam, Manajemen, Pendidikan, Urgensi.

Pendahuluan

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pelaksanaan shalat yang menjadi icon paling sakral dalam Islam merupakan

contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal.

Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhlukmahluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Contoh kecil realisasi manajemen seperti digambarkan oleh makhluk ciptaan Allah berupa semut. Dalam menjalankan hidupnya semut termasuk diantara makhluk yang sangat solid dan berkomitmen menjalankan roda kehidupannya dengan menggunakan manajemen, tentunya versi semut. Keteraturan dan komitmen semut dalam kinerjanya sangat solid dan penuh kepatuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kumpulan literature (materi) dari berbagai sumber jurnal, artikel dan buku (Sugiono, 2010). Berbagai macam bahan bacaan sastra dan menggabungkan berbagai koleksi materi yang ada keterkaitannya dengan urgensi manajemen dari perspektif pendidikan islam yang dianggap cocok untuk penulisan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi berasal dari bahasa Inggris yang berarti "urgent" urgensi dalam perspektif Nama Latin "urgere" adalah (kata kerja) yang berarti mendorong, mendesak berarti kepentingan mendesak atau masalah mendesak dengan sendirinya itu harus segera dilakukan. Juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi merupakan kebutuhan yang mendesak; suatu hal yang sangat penting dalam hukum 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memuat pengertian pendidikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar" dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensinya memberi mereka kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas. Jadi penegertian urgensi pendidikan islam kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Jadi Urgensi Pendidikan Islam atau pentingnya pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana pendidikan Islam menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan sehingga dapat memaksimalkan semua unsur yang ada dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Definisi Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil Al-amaly sebagaimana dikutip Samsul Nizar adalah sebagai berikut: Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik untuk lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan

terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi, akal, perasaan maupun perbuatannya. Lebih lanjut Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Hal senada disampaikan oleh Achmadi yang mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Dari beberapa definisi diatas pada hakekatnya mengarah pada satu maksud, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan jasmani dan rohani untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim (Mayasari, 2015).

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam dengan cara memahami sumber sumber belajar pendidikan islam secara efektif dan efisien . sering dikatakan sebagai ilmu, kiat dan profesi disebut ilmu karna manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematika berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian untuk mencapai suatu prestasi, Toha berpendapat bahwa manajemen diartikan “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain” (Toha, 1995).

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi tertentu dan bersifat tidak berwujud (intangible), hal tersebut tidak bisa dilihat, tetapi hasilnya dapat dirasakan, yakni pekerjaan dengan output yang baik, serta ada kepuasan sendiri, produk dan servisnya lebih baik (Terry, 2013). Para ahli berbeda pendapat dalam merumuskan fungsi manajemen, namun pada intinya terdapat beberapa persamaan, berikut pendapat para ahli manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen, diantaranya menurut Skinner, “fungsi manajemen meliputi planning, organizing, staffing, directing, dan controlling. Steppen P. Robbin menyebutkan fungsi manajemen meliputi planning, organizing, leading, dan controlling”. Fathurrahman (2014, h. 26). Dari uraian dari para ahli, para pakar mengabstraksikan proses manajemen menjadi empat proses, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Namun dalam hal ini, para pakar manajemen pendidikan Islam memutuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, dan pengawasan pendidikan Islam.

Pertama, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus dilakukan secara teliti, sebagaimana Rasulullah selalu melakukan perencanaan secara teliti. Mengenai ketelitian dalam membuat perencanaan dalam mengambil Tindakan banyak terdapat di dalam Alqur’an baik secara jelas atau secara sindiran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Maidah/5:92 yang artinya: “Dan taatlah kalian kepada Allah dan kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah (peliharalah diri kamu dari kesalahan)”. Merencanakan segala sesuatu secara baik dapat melahirkan keyakinan yang berdampak pada perbuatan yang sesuai dengan aturan serta bermanfaat, sehingga melakukan suatu perencanaan sangatlah diperlukan

untuk menentukan arah masa depan suatu pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan Islam. Meningkatkan mutu pendidikan harus disertai perencanaan berupa prioritas utama dalam melaksanakan pendidikan berjalan secara efektif, dengan melibatkan semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat, dan bahkan peserta didik. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan, serta formulasi prosedur sebagai tahap rencana tindakan serta penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok kerja.

Kedua, pengorganisasian yang dilaksanakan dalam manajemen adalah bagian dari kegiatan dasar untuk mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan termasuk unsur di dalamnya manusia, sehingga apa yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik. Dari beberapa sumber daya yang terpenting adalah unsur manusia karena tugas mereka saling berkaitan dalam pengorganisasian. Konsep *organizing* di atas hampir sama dengan pendapat Ahmad bin Daud alasy'ari dalam kitab Muqaddimah fi al-Idarah al-Islamiyah mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan sekumpulan manusia bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan sebagaimana struktur yang telah ditentukan. Setiap orang dalam suatu organisasi akan melaksanakan tugasnya masing-masing disertai hak dan kewajibannya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melihat dari definisi tersebut bahwa pengorganisasian tersebut tidak terlepas dari manusia baik itu sendiri maupun kelompok yang mengerjakan tugasnya sesuai mekanisme sehingga dapat bekerja secara efektif dan bermanfaat bagi proporsinya masing-masing, hal tersebut dapat menjamin organisasi lembaga pendidikan Islam berjalan baik.

Ketiga, fungsi manajemen selanjutnya adalah pelaksanaan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga setiap pelaksanaan dalam organisasi seharusnya memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak memiliki hal tersebut, maka proses pendidikan dan pengajaran yang direncanakan akan sulit terealisasikan. Diantara beberapa fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang sangat penting. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan aspek-aspek abstrak dalam manajemen, sedangkan fungsi *actuating* berkaitan langsung dengan sumber daya dalam organisasi dengan lebih menekankan pada kegiatan, sehingga melalui fungsi pelaksanaan ini yang dilakukan secara efektif dan efisien, diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal pelaksanaan, peran yang sangat penting adalah pimpinan karena akan banyak berkaitan dengan manusia sebagai subjek kegiatan, sehingga secanggih apapun peralatan yang digunakan jika tidak disertai dukungan manusia khususnya pimpinan maka akan sia-sia. Dalam bahasa Arab, kata "*actuating*" diartikan "*al-taujih*" yaitu mengarahkan. Kata menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia disebutkan di beberapa ayat dalam Alqur'an untuk mencapai tujuan bersama, seperti "*tabsyir*" (memberi kabar bahagia) dan, "*Indzar*" (memberi peringatan atau teguran) sebagaimana dalam QS. al- Baqarah/2:213, Allah SWT menunjuk para Nabi menuntun dan mengarahkan umatnya menuju

jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dengan memerikan kabar gembira dan peringatan kepada hambanya.

Keempat, Pengawasan atau controlling berasal dari bahasa Perancis yaitu "contre" berarti melawan. Sedangkan secara etimologis sering diterjemahkan dengan pengendalian atau pengawasan. Pengawasan pada dasarnya merupakan ukuran tampilan yang nyata terhadap perencanaan dengan mendeteksi penyebaran secara signifikan antara hasil dan harapan, dan mengidentifikasi tindakan penyebaran tersebut, hingga dapat mengambil tindakan perbaikan. Saiful Sagala dalam bukunya mengatakan bahwa pengawasan meliputi pemeriksaan kesesuaian terhadap apa yang direncanakan, intruksi yang dikeluarkan, serta prinsip yang telah diterapkan. 16. Berhubungan dengan pengawasan Allah SWT berfirman dalam QS al-Infitar/82: 10- 12 yang artinya: (10) *"Sungguh bagi kalian ada malaikat yang mengawasimu, (11) yang mulia dan mencatat segala pekerjaanmu itu), (12) mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan."* Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan tahapan yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Contoh dari pengendalian ini adalah perbuatan Umar bin Khattab sejak diangkat jadi khalifah, beliau melakukan proses kontrol sesuai dalam manajemen, sehingga dalam hal ini Umar bin Khattab dianggap sebagai bapak pendiri administrasi modern yang telah mempraktekkan proses pengendalian lima belas abad yang lalu.

Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada hakikatnya untuk mrmanusiakan dan meningkatkan kualitas dan bukanlah suatu hal yang sederhana melainkan suatu kegiatan yang dinamis terkait dengan berbagai elemen sistem yang memuatnya. Pendidikan tidak statis tetapi berubah seiring berjalannya waktu.

Prinsip atau kaidah manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits antara lain sebagai berikut:

1. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Setiap orang (muslim) wajib melakukan perbuatan yang ma'ruuf atau perbuatan baik, dan terpuji. Sesuatu yang ma'ruuf adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan ajaran Islam. Secara filosofis, setiap muslim hanya mengenal perbuatan yang baik, yang bermanfaat, tidak mengenal perbuatan yang munkar atau yang harus di jauhi (Sagala, 2017). Jika yang ma'ruuf itu dikerjakan maka seseorang akan memperoleh pahala di akhirat, dan di dunia dijamin pekerjaan itu akan sukses. Umpamanya, perbuatan tolong menolong (ta'aawun) menegakkan keadilan di antara manusia, mempertinggi kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Adapun nahi munkar (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, di jauhi, bahkan harus diberantas, seperti korupsi, pemborosan (tabdzir). Firman Allah: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Alimran: 104).

2. Prinsip Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah ajaran Ilahi, untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera

serta diridhai Allah. Kebenaran (haq) menurut ukuran dan norma Islam tersirat dalam firman Allah: Dan Katakanlah: "Yang benar Telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap (Q.S. Al-Isro': 81).

3. Prinsip Menegakkan Keadilan

Hukum syara' mewajibkan umat Islam menegakkan keadilan di manapun. Allah berfirman: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan" (QS. Al-A'raf: 29).

4. Prinsip Menyampaikan Amanah Kepada yang Ahli

Kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli dinyatakan oleh Allah dalam ayat Al-Qur'an berikut : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (QS. An-Nisa': 58). Dari berbagai prinsip manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam adalah prinsip amar ma'ruf nahi munkar prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli. Prinsip manajemen pendidikan Islam adalah suatu acuan yang mendasari proses dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang lain yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas di bawah kepemimpinan yang bijak sehingga dalam pembuatan keputusan akan rasional, logis, dan penuh rasa tanggung jawab (Mahardika, 2021).

Aspek-aspek Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki objek pembahasan yang cukup kompleks. Obyek-obyek pembahasan yang berbeda ini dapat diintegrasikan sebagai bahan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang bercirikan Islam. Istilah Islam dapat diartikan sebagai Islam wahyu dan Islam budaya, yang meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada saat yang sama, Islam budaya mencakup ekspresi para sahabat nabi, pemahaman ulama, pemahaman ulama Muslim, dan budaya umat Islam. Istilah Islam sebagai identitas bagi penyelenggaraan pendidikan dapat mengandung dua pengertian, yaitu inspirasi dan budaya Islam. Oleh karena itu, pembahasan administrasi pendidikan Islam selalu melibatkan wahyu dan budaya Islam, serta aturan umum administrasi pendidikan. Jadi diskusi ini akan mempertimbangkan materi berikut:

1. Teks wahyu baik al-qur'an maupun al-hadist yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam
2. Perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat nabi, ulama, maupun cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas manajemen pendidikan Islam.
4. Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam.

Poin nomor 1 sampai 4 merefleksikan ciri khas Islam pada bangunan manajemen pendidikan Islam, sedangkan poin nomor 5 tambahan yang bersifat umum untuk membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam. Tentunya setelah diseleksi berdasarkan nilai-nilai tersebut merupakan refleksi wahyu. Sedangkan realitas tersebut sebagai refleksi budaya. Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis, perkataan-perkataan para sahabat Nabi, ulama, dan

pendidikan Islam sebagai sandaran rasional, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris, sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam sebagai sandaran teoretis. Jadi manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas 4 sandaran yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoretis. Sandaran teologis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran-kebenaran pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal pikiran. Sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoretis menimbulkan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data serta telah dipraktekkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan.

Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam

Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen-komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan (E. Mulyasa, 2005: 39-53).

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh kementerian pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan program manajemen pengajaran.

Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, dan penilaian perubahan atau program pengajaran di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program. Usaha untuk membangun aktivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci

dan operasional ke dalam program tahunan, semesteran, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi personil guru mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, melaksanakan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup:

- a) Perencanaan pegawai,
- b) Pengadaan pegawai,
- c) 30 Pembinaan dan pengembangan pegawai,
- d) Promosi dan mutasi,
- e) Pemberhentian pegawai,
- f) Kompensasi, dan
- g) Penilaian pegawai (Mulyasa, 2005)

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif untuk sekarang dan masa yang akan datang. Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan kegiatan *recruitmen*, yaitu usaha mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercapak. Lembaga pendidikan senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaganya, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

Setelah diperoleh dan ditentukan calon pegawai yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon pegawai tersebut menjadi anggota lembaga yang sah sehingga mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota lembaga. Setelah pengangkatan pegawai, kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasaan diusahakan adanya kongruensi yang tinggi antara tugas yang menjadi tanggung jawab pegawai dengan karakteristik pegawai. Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak pegawai.

Dalam kaitan tenaga kependidikan sekolah, khususnya pegawai negeri sipil, sebab-sebab pemberhentian pegawai dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis:

- a) Pemberhentian atas permohonan sendiri,
- b) Pemberhentian oleh dinas atau pemerintah, dan
- c) Pemberhentian sebab lain (Mulyasa, 2005).

Usaha-usaha dalam pelaksanaan fungsi-fungsi yang dikemukakan di depan, diperlukan sistem penilaian pegawai secara obyektif dan akurat. Penilaian tenaga

kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Berdasarkan tiga tugas utama tersebut E. Mulyasa menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan itu.
- b. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- d. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran luar biasa.
- e. Pengendalian disiplin murid.
- f. Program bimbingan dan penyuluhan.
- g. Program kesehatan dan keamanan.
- h. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.

Penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah. Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut

kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun kedua-duanya, b) Orang tua atau peserta didik, dan c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat (Mulyasa, 2005). Biaya rutin adalah dana yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pembangunan, misalnya biaya pembelian atau pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.

Komponen utama manajemen keuangan meliputi:

- a. Prosedur anggaran,
- b. Prosedur akuntansi keuangan,
- c. Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian,
- d. Prosedur investasi, dan
- e. Prosedur pemeriksaan.

Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena kewajiban melaksanakan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, di samping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun bagi murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga dengan tersedianya alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh murid

sebagai pelajar.

Kesimpulan

Urgensi Pendidikan Islam atau pentingnya pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana pendidikan Islam menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan sehingga dapat memaksimalkan semua unsur yang ada dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam dengan cara memahami sumber sumber belajar pendidikan islam secara efektif dan efesien . sering dikatakan sebagai ilmu, kiat dan profesi disebut ilmu karna manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematika berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Para pakar mengabstraksikan proses manajemen menjadi empat proses, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Namun dalam hal ini, para pakar manajemen pendidikan Islam memutuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, dan pengawasan pendidikan Islam. Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen- komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan

Daftar Pustaka

- Mayasari, E. (2015). *Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia. Jurnal Pendidikan islam. Vol.4, 46.*
- Thoha, Miftah. (1995). *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II, Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Mahardika, A. (2021, Juli). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. Vol.3, 34-36.*
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. 2003. *Dasar-Dasar Manejemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Sagala Syaiful. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Bandung: Afabeta.*
- Mulyasa, (2005). *Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.*
- Sugiono. (2010). *Metodel penelitian kualitatif, Bandung: Rosda*
- Robbin dan Coulter. (2007). *Manajemen (edisi kedelapan), Jakarta: PT Indeks.*
- Sondang P Siagian. (1990). *Filsafah Administrasi, Jakarta: CV Masaagung.*
- Azra, Azyumardi. (2000). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru. Jakarta*